

EFEKTIFITAS KONSUMSI IKAN GABUS (*CHANNA STARATA*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

Mutmainnah*, Wintarsih

Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat
17412, Indonesia

*mutma8070@gmail.com

ABSTRAK

Robekan perineum atau jalan lahir terjadi pada lebih dari 85% dan 70% diantaranya membutuhkan tindakan penjahitan. Robekan perineum juga merupakan salah satu penyebab perdarahan dan infeksi pada ibu post partum. Dalam proses penyembuhan luka perineum diperlukan pemenuhan nutrisi yang baik terutama protein tinggi. Salah satu sumber pangan dengan protein tinggi adalah ikan gabus (*Channa striata*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pemberian ikan gabus terhadap waktu penyembuhan luka perineum. Desain yang digunakan dalam penelitian ini Quasy experimental dengan *Pretest-posttest two grup design*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kota Serang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret tahun 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan selisih rata-rata lama penyembuhan luka pada kelompok intervensi dan kelompok control adalah 1,85 dengan standar deviasi 0,103. Hasil analisa diperoleh pada kelompok lama penyembuhan luka perineum diperoleh p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Pancur Kota Serang.

Kata kunci: *channs starata*; ikan gabus; luka perineum

EFFECTIVENESS OF CONSUMPTION OF SNAKE FISH (CHANNA STRIATA) ON PERINEAL WOUND HEALING IN POST PARTUM MOTHERS

ABSTRACT

Perineum or birth canal tears occur in more than 85% and 70% of them require suturing. Perineal tear is also one of the causes of bleeding and infection in post partum mothers. In the process of healing perineal wounds, it is necessary to fulfill good nutrition, especially high protein. One of the food sources with high protein is snakehead fish (Channa striata). The purpose of this study was to analyze the effect of giving snakehead fish on the healing time of perineal wounds. The design used in this study was quasy experimental with a pretest-posttest two group design. This research was conducted in the Working Area of the Pancur Public Health Center, Serang City. When the research began in March 2023. The sampling method in this study used a total sampling technique of 40 people. The results showed that the average difference in wound healing time in the intervention group and the control group was 1.85 with a standard deviation of 0.103. The results of the analysis were obtained in the perineal wound healing group with a p value $(0.000) < \alpha (0.05)$, which means that there was an effect of giving snakehead fish extract (Channa strata) to perineal wounds in the working area of the Pancur Health Center, Serang City.

Keywords: channa starata; snake fish; perineal wounds

PENDAHULUAN

Robekan perineum atau jalan lahir pada persalinan normal terjadi pada lebih dari 85% wanita dimana setidaknya 70% diantaranya di dapatkan karena tindakan episiotomy dan membutuhkan tindakan penjahitan. Pada Wanita Asia robekan terjadi pada lebih dari 50% persalinan. Ruptur perineum juga merupakan salah satu penyebab perdarahan dan infeksi

pada ibu post partum yang menjadi penyumbang angka kesakitan dan kematian ibu di Indonesia (Kurniawan, 2020).

Perawatan luka perineum yang salah dapat menyebabkan rasa nyeri yang menetap, kerusakan jaringan luka, dyspareunia, retensi urin, infeksi, dan terganggunya bonding antara ibu dan bayi selama masa nifas (Karimah, 2019). Selain itu, luka perineum yang belum sembuh dan menimbulkan nyeri akan mengganggu mobilisasi ibu nifas, sehingga terjadi masalah involusi uteri yang menyebabkan keluarnya lochea yang tidak normal, dan perdarahan post partum (Indrayani, 2020).

Penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis dengan pemenuhan nutrisi yang baik terutama protein tinggi (Triyanti, 2017). Salah satu sumber pangan dengan protein tinggi adalah ikan gabus (*Channa striata*) Dalam 100 gram ikan gabus terkandung protein 25,5% yang lebih tinggi dari ikan bandeng, kakap (20%), mas, atau sarden. Dengan kata lain 100 gram ikan gabus mengandung protein sebanyak 25,5 gram protein (Purnani, 2019).

Ikan gabus (*Channa striata*) dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena selain mengandung protein, ikan ini juga mengandung albumin yang tinggi. Ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, ekstrak ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam ekstrak ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida. Protein dan albumin berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan demikian, ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Triyanti, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pemberian ikan gabus terhadap waktu penyembuhan luka perineum.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini Quasy experimental dengan *Pretest-posttest two grup design*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kota Serang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret tahun 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini dibagi dua 20 orang dilakukan intervensi berupa pemberian ikan gabus dan 20 ibu postpartum yang tidak mengkomsumsi ikan gabus. Variabel independe atau intervensi adalah pemberian Kapsul ekstrak ikan gabus protabumin 3 x perhari selama 7 hari. Variable dependen adalah waktu yang diperlukan untuk menyatukan kembali jaringan tubuh dengan kategori sebagai berikut: Baik jika penyembuhan luka <5 hari dan Kurang baik jika penyembuhan luka ≥ 5 hari.

Analisis statistic yang digunakan adalah analisis univariat berupa sebaran karakteristik, dilanjutkan dengan uji bivariat antara lain: uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* karena memiliki kurang dari 50 subjek. Setelah itu dilakukan analisis uji *wilcoxon* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelompok intervensi mayoritas berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (85%) dan berparitas multipara sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 15 orang (75%), berpendidikan tinggi sebanyak 16 orang (80%) dan berparitas multipara sebanyak 13 orang (65%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
<20 Tahun	2	10	2	10
20 – 35 tahun	15	75	15	75
> 35 tahun	3	15	3	15
Pendidikan				
Rendah	3	15	4	20
Tinggi	17	85	16	80
Paritas				
Primipara	6	30	7	35
Multipara	14	70	13	65

Tabel 2.
Waktu Penyembuhan Luka pada Kelompok Intervensi

Kategori Lama Penyembuhan luka	f	%
2 Hari	3	15
3 Hari	6	30
4 Hari	7	35
5 Hari	3	15
6 Hari	1	5

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu pada kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum selama 2 hari sebanyak 3 orang (15%), 3 hari sebanyak 6 orang (30%), 4 hari sebanyak 7 orang (35%), 5 hari sebanyak 3 orang (15%), dan 6 hari sebanyak 1 orang (5%). Tabel distribusi kelompok kontrol melaporkan bahwa dari 20 responden ibu pada kelompok kontrol diberikan ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum selama 3 hari sebanyak 1 orang (5%), 4 hari sebanyak 3 orang (15%), 5 hari sebanyak 6 orang (30%), 6 hari sebanyak 5 orang (25%), dan 7 hari sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 3.
Waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol

Kategori Lama Penyembuhan luka	f	%
3 Hari	1	5
4 Hari	3	15
5 Hari	6	30
6 Hari	5	25
7 Hari	5	25

Tabel 4.
Rata-Rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kontrol

Kategori Lama Penyembuhan luka	Lama Penyembuhan luka				
	N	Mean	Selisih Mean	Min	Max
Kelompok Intervensi	20	3,65	1,85	2	6
Kelompok Kontrol	20	5,50		3	7

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka pada kelompok intervensi sebesar 3,65 dan rata-rata lama penyembuhan luka pada kelompok control sebesar 5,50 dengan selisih nilai mean 1,85.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk

Kelompok	Pengukuran	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	Keterangan
Lama Penyembuhan luka	Intervensi	0,105	0,108	Normal
	Kontrol	0,175	0,058	Normal

Pada uji *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil pada kelompok intervensi nilai $p=0,108$ ($p > 0,05$) dan kelompok kontrol $p=0,058$ ($p > 0,05$). Dikatakan normal tidaknya suatu data dengan cara melihat angka sig, jika sig $> 0,05$ maka normal dan jika sig $< 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov^a* dan uji *Shapiro-Wilk* tersebut maka data diatas berdistribusi normal.

Tabel 6.
Pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*)

Waktu	Frekuensi		Mean		Selisih Mean	Selisih SD	P value
	Intervensi	Kontrol	Intervensi	Kontrol			
2 Hari	3	0	3,65	5,50	1,85	0,103	0,000
3 Hari	6	1					
4 Hari	7	3					
5 Hari	3	6					
6 Hari	1	5					
7 Hari	0	5					

Tabel 6 memperlihatkan selisih rata-rata lama penyembuhan luka pada kelompok intervensi dan kelompok control adalah 1,85 dengan standar deviasi 0,103. Hasil analisa diperoleh pada kelompok lama penyembuhan luka perineum diperoleh p value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Pancur Kota Serang. Rata rata penyembuhan luka pada kelompok intervensi 3 hari sedangkan pada luka dengan kelompok kontrol 5 hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa luka yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus (*channa starata*) lebih cepat penyembuhan lukanya dibandingkan dengan luka yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus (*channa starata*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi dan kelompok control adalah 1,85 dengan standar deviasi 0,103. Hasil analisa diperoleh pada kelompok lama penyembuhan luka perineum diperoleh p value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Pancur Kota Serang. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang menyatakan proses penyembuhan luka perineum hari ke-1 masih didalam fase hemostasis dengan tanda adanya darah yang masih mengisi pada daerah luka, adanya pembengkakan, pembekuan darah, dan kerusakan jaringan. Tahap ini, terjadi proses hemostasis yang ditandai dengan pelepasan histamin dari sel-sel yang rusak (Purnama, 2017). Proses ini memerlukan peranan *platelet* dan *fibrin*. Pada pembuluh darah normal, terdapat produk endotel seperti *prostacyclin* untuk menghambat pembentukan bekuan darah. Ketika pembuluh darah pecah, proses pembekuan dimulai dari rangsangan *collagen*

terhadap platelet. Platelet menempel dengan platelet lainnya dimediasi oleh protein *fibrinogen*. Agregasi platelet bersama dengan eritrosit akan menutup kapiler untuk menghentikan pendarahan (Widia, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian hari ke-4 pada kelompok intervensi proses penyembuhan luka perineum baik dikarenakan tidak keluar cairan dan terdapat kedekatan atau penyatuan jaringan perineum yang telah dijahit. Sedangkan pada kelompok kontrol proses penyembuhan luka perineum kurang baik dikarenakan pada kelompok kontrol ini masih adanya darah yang keluar dari luka. Hal ini dikarenakan proses inflamasi, saat terjadi inflamasi, jumlah kadar albumin dalam plasma darah akan menurun. Sehingga jumlah kadar albumin yang menurun harus segera dikembalikan, karena albumin memiliki berbagai fungsi yang dapat meredakan gejala inflamasi. Inflamasi merupakan tahapan respon akut terhadap cedera. Tahap ini dimulai saat terjadinya luka (Primadona, 2015).

Hasil penelitian sesuai dengan teori penyembuhan luka pada hari ke- diatas 7 masih didalam fase proliferasi yang dengan tanda-tanda sebagai berikut: luka sudah tidak mengeluarkan cairan, granulasi, kulit luka mengkerut, terbentuknya jaringan kolagen yang membentuk luka, epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka (Sumbayak, 2015) . Pada fase proliferasi ini serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung mengerut. Sifat ini, bersama dengan sifat kontraktilmiofibroblast, menyebabkan tarikan pada tepi luka. Pada akhir fase ini kekuatan regangan luka mencapai 25 % jaringan normal (Sebayang, 2021). Hasil yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan setelah diberi ekstrak ikan gabus rata-rata proses penyembuhan luka perineum 4 hari. Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dengan jangka waktu 1-7 hari *postpartum*. Hasil yang dilakukan pada kelompok kontrol rata-rata proses penyembuhan luka perineum 7 hari. Letak dari perbedaan kelompok tersebut yakni pada selisih waktu dari keduanya, kelompok perlakuan menunjukkan waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini diyakini karena adanya pengaruh ekstrak ikan gabus yang mengandung *albumin* dan mineral tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Menurut asumsi penelitian protein pada ikan gabus mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan luka dengan pemenuhan kebutuhan protein untuk pembentukan jaringan baru disekitar luka. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi menjaga asupan nutrisi protein tinggi dengan ikan gabus lebih dominan dalam tubuh (Alviodynasyari, 2019). Selain faktor nutisi, proses penyembuhan luka juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya yaitu faktor usia dimana ibu post partum dengan luka perineum berada dalam usia reproduksi (20-35 tahun) memiliki mekanisme sel yang bekerja lebih cepat dan efektif terhadap penyembuhan luka (Manuntungi, 2019). Selain umur, faktor paritas juga berpengaruh, ibu yang sudah mempunyai anak atau yang sudah pernah melahirkan seperti halnya ibu multipara akan berbeda dengan apa yang dirasakan atau dialami orang yang baru pertama melahirkan atau primipara karena pengalaman menghadapi situasi tersebut akan membuat seseorang lebih siap dan mandiri dalam melakukan pemenuhan nutrisi pasca melahirkan (Rohmin, 2017)

Mekanisme pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum karena ekstrak ikan gabus mengandung albumin, protein dan mineral yang tinggi (Purba, 2020). Selain itu ekstrak ikan gabus dapat dimanfaatkan sebagai pengganti serum albumin.

Untuk memanfaatkan ikan gabus sebagai obat, ikan diambil ekstraknya dengan cara mengukusnya, lalu menampung airnya (Sampara N. S., 2020). Sehingga Pemberian ekstrak ikan gabus pada kelompok perlakuan dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Sebab ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Rata-rata penyembuhan ibu pada kelompok intervensi 3 hari sedangkan pada ibu dengan kelompok kontrol 5 hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus (*channa starata*) lebih cepat penyembuhan lukanya dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan ekstrak ikan gabus (*channa starata*).

SIMPULAN

Pemberian ekstrak ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, karena dalam ekstrak ikan gabus terdapat albumin, protein dan mineral yang tinggi sehingga proses penyembuhan luka dan perbaikan sel akan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, F. J. (2020). The Risk Factor of Pregnant Gymnam on The Incidence of Ruptur Perineum in Aliyah Hospital Kendari. *Jurnal kebidanan*, 10(2), 138-142.
- Karimah, N. K. (2019). The period of perineal wound healing in postpartum mothers between the decoction water treatments of bihanong leaves with red betel leaves. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3).
- Indrayani, T. S. (2020). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 177-184.
- Triyanti, D. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Bpm Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. *Masker Medika*, 5(1), 152-159.
- Purnani, W. T. (2019). Perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 126.
- Purnama, H. S. (2017). Proses Penyembuhan dan Perawatan Luka: Review Sistematis. *Farmaka*, 15(2), 251-258.
- Primadona, P. &. (2015). Penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(1).
- Sebayang, W. B. (2021). Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 330-336.
- Alviodinasyari, R. P. (2019). Kadar protein terlarut dalam albumin ikan gabus (*Channa striata* dan *Channa micropeltes*) asal Bogor. *Jurnal Veteriner*, 20(3), 436-444.
- Purba, T. J. (2020). Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Konsumsi Ikan Gabus (*Channa Striata*) Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Doppler*, 4(2), 55-60.

- Sampara, N. S. (2020). Pengaruh Mengonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* , (Vol. 1, No. 1, pp. 138-146).
- Manuntungi, A. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96-103.
- Rohmin, A. O. (2017). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 449-454.
- Sumbayak, E. M. (2015). Fibroblas: Struktur dan Peranannya dalam Penyembuhan Luka. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Widia, L. (2017). Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Post Partum. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 25-32.

